

Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Dampak Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Pada Manajemen Laba

Irma Rezki Saputri¹, Mustika Mutiara Dewi Laras², Tania Wulandari³, Reventina Natalia S⁴, Rimi Gusliana Mais⁵

^{1*,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

⁵ Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

*Correspondence email:
34229139@student.kwikkiangie.ac.id

Received: 1 sDecember 2025
Accepted: 22 December 2025
Published: 30 December 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study conducts a systematic literature review on the impact of board characteristics and ownership structure on earnings management practices by analyzing 25 empirical studies in Indonesia during 2020-2025. Thematic analysis method was applied to identify relationship patterns and inconsistencies across industry contexts. Results indicate that board independence, board size have diverse influences depending on firm characteristics. Institutional ownership structure demonstrates dual effects as both monitoring mechanism and facilitator of opportunistic practices. Foreign ownership proves effective in reducing earnings manipulation. Complex interactions among governance mechanisms generate synergistic effects. Heterogeneity of findings indicates the importance of contextual approaches in governance policy design. This research contributes theoretically through comprehensive literature synthesis and provides practical implications for regulators and practitioners in enhancing financial reporting quality.

Keywords: Earnings management, Board characteristics, Ownership structure, Corporate governance

Abstrak

Studi ini melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap dampak karakteristik dewan dan struktur kepemilikan pada praktik manajemen laba dengan menganalisis 25 penelitian empiris di Indonesia periode 2020-2025. Metode analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola hubungan dan inkonsistensi temuan lintas konteks industri. Hasil menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, ukuran dewan memiliki pengaruh beragam tergantung karakteristik perusahaan. Struktur kepemilikan institusional menunjukkan efek ganda sebagai mekanisme monitoring dan sarana fasilitasi praktik oportunistik. Kepemilikan asing terbukti efektif mengurangi manipulasi laba. Interaksi kompleks antara mekanisme tata kelola menghasilkan efek sinergi. Heterogenitas temuan mengindikasikan pentingnya pendekatan kontekstual dalam perancangan kebijakan tata kelola. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui sintesis komprehensif literatur serta implikasi praktis bagi regulator dan praktisi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Manajemen laba, Karakteristik dewan, Struktur kepemilikan, Tata kelola perusahaan



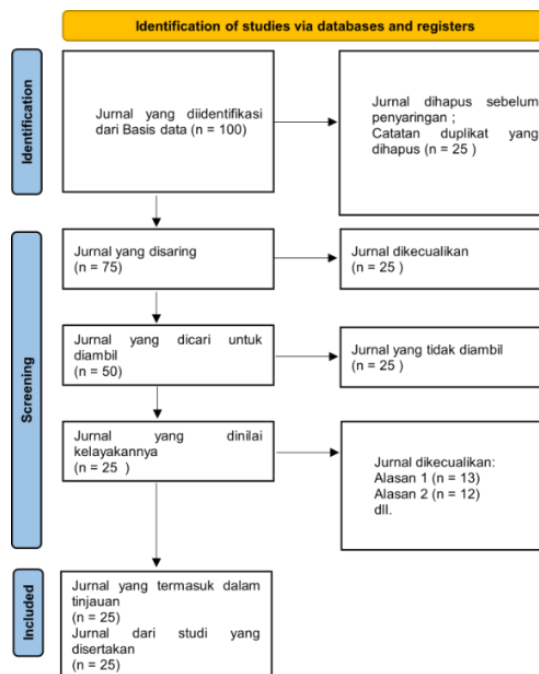
1. Pendahuluan

Manajemen laba (*earnings management*) menjadi perhatian karena dampaknya dapat menurunkan reliabilitas informasi keuangan dan transparansi pelaporan. Praktik ini dilakukan melalui manipulasi akrual (*accrual-based earnings management*) maupun aktivitas riil (*real earnings management*). Fenomena ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan standar pelaporan keuangan dan regulasi tata kelola perusahaan di berbagai yurisdiksi. Dalam konteks tata kelola perusahaan, karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan menjadi mekanisme krusial dalam membatasi praktik manajemen laba. Karakteristik dewan seperti independensi, ukuran, keahlian, dan frekuensi rapat dianggap sebagai faktor penentu efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen. Struktur kepemilikan yang mencakup kepemilikan institusional, manajerial, terkonsentrasi, dan kepemilikan asing juga memainkan peran signifikan dalam menentukan kualitas laba Perusahaan (Tiara et al., 2025). Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, seperti pasar berkembang dengan konsentrasi kepemilikan tinggi, mekanisme tata kelola justru dapat memfasilitasi praktik oportunistik (Mardianto & Chintia, 2022). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya tinjauan sistematis yang komprehensif untuk mengidentifikasi pola, gap penelitian, dan arah riset masa depan. Tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) menjadi pendekatan yang tepat untuk memetakan perkembangan penelitian dalam domain ini, mengidentifikasi determinan utama, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian mendatang serta implikasi praktis bagi regulator dan praktisi bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan riset: (1) Bagaimana perkembangan penelitian mengenai dampak karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dalam literatur akademik? (2) Apa saja temuan utama dan inkonsistensi hasil penelitian terkait hubungan antara karakteristik dewan, struktur kepemilikan, dan manajemen laba? (3) Apa implikasi teoritis dan praktis dari temuan-temuan penelitian yang ada, serta arah riset yang perlu dikembangkan di masa mendatang? Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna menganalisis dan mensintesis bukti empiris mengenai dampak karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi pola hubungan, faktor kontekstual yang memoderasi hubungan tersebut, serta gap penelitian yang perlu dijawab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kerangka konseptual yang komprehensif bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

2. Metode

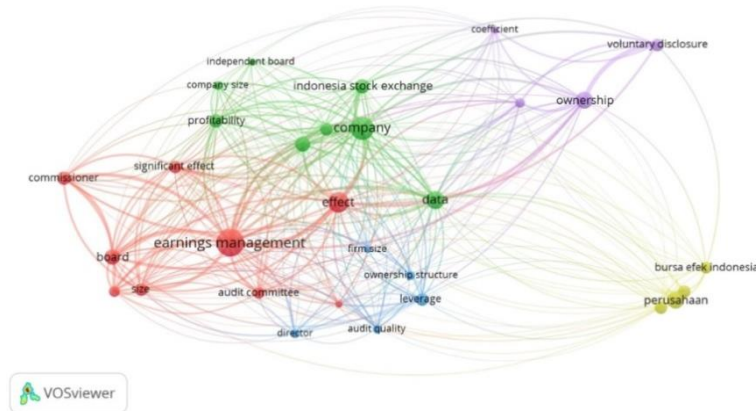
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur (*literature review*) untuk mensintesis temuan empiris terkait dampak karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Metode analisis tematik (*thematic analysis*) diterapkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan inkonsistensi dalam literatur yang dikaji (Fathur Izani & Kuntadi, 2022). Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian artikel di database akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2021-2025. Kriteria seleksi mencakup artikel yang membahas hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan praktik manajemen laba. Analisis dilakukan secara bertahap melalui pengkodean (*coding*), pengembangan tema deskriptif, dan formulasi tema analitis untuk menghasilkan sintesis komprehensif yang menggambarkan dinamika hubungan antar variable.

Berdasarkan diagram alur penelitian yang disajikan, proses seleksi studi dilakukan secara sistematis mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahap identifikasi dimulai dengan penelusuran jurnal dari basis data yang menghasilkan 100 artikel. Setelah dilakukan pengecekan duplikasi, ditemukan 25 artikel yang sama sehingga tersisa 75 jurnal untuk tahap berikutnya. Pada tahap *screening*, dari 75 jurnal yang tersisa, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 25 jurnal dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, menyisakan 50 jurnal untuk ditelaah lebih lanjut. Proses berlanjut ke tahap kelayakan (*eligibility*) di mana 25 jurnal dinilai secara menyeluruh. Dari jumlah tersebut, terdapat 25 jurnal yang tidak diambil dengan rincian alasan: 13 jurnal karena tidak mengkaji manajemen laba secara langsung, 12 jurnal karena tidak tersedia akses penuh terhadap artikel. Akhirnya, pada tahap inklusi, sebanyak 25 jurnal memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Jumlah ini merupakan hasil akhir dari proses seleksi yang ketat dan terstruktur. Proses ini menunjukkan pentingnya metodologi yang sistematis dalam melakukan tinjauan literatur untuk memastikan kualitas dan relevansi studi yang dianalisis. Pengurangan bertahap dari 100 menjadi 25 artikel menggambarkan selektivitas yang tinggi dalam pemilihan sumber yang berkualitas untuk penelitian.



Gambar 2. Hasil Screening VOSviewer

Analisis bibliometrik terhadap penelitian mencakup 100 paper awal, menunjukkan bahwa ini adalah bidang yang sangat aktif dan baru, dengan publikasi yang dianalisis terbit antara 2020-2025. Dalam rentang waktu singkat ini, bidang tersebut telah mengumpulkan jumlah sitasi yang signifikan, yang menandakan relevansi dan minat akademis yang tinggi. Novelty atau kebaruan penelitian dari pemetaan ini terletak pada integrasi antar-cluster yang masih jarang. Secara spesifik, penelitian di masa depan akan memiliki kebaruan yang tinggi jika berfokus pada: (1) Persinggungan antara *Voluntary Disclosure* dan *Earnings Management*. (2) Keterkaitan antara *Independent Board*, *Profitability*, dan *Voluntary Disclosure*. (3) Integrasi antara *Firm Size*, *Audit Quality*, dan *Voluntary Disclosure*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Penelitian

3.1.1 Dampak Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Tinjauan sistematis terhadap 25 penelitian empiris dalam periode 2020-2025 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kajian mengenai dampak karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia dilihat dari beberapa dimensi penting yang mencerminkan dinamika penelitian dalam domain tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan. Dari aspek distribusi temporal, penelitian menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dengan konsentrasi publikasi tertinggi pada periode 2022-2024 yang mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu tata kelola perusahaan

pascapandemi COVID-19, dimana krisis global tersebut memicu evaluasi ulang terhadap efektivitas mekanisme pengawasan korporat. Penelitian Iriyanti & Edastami, (2023) mengeksplorasi dinamika struktur kepemilikan dan karakteristik dewan selama periode pandemic dan menemukan kondisi ketidakpastian ekonomi mempengaruhi perilaku konservatisme akuntansi yang berkaitan erat dengan praktik manajemen laba.

Dari perspektif cakupan sektor industri, penelitian terdistribusi di berbagai sektor dengan dominasi pada perusahaan manufaktur, perbankan, dan infrastruktur. Sektor manufaktur menjadi fokus utama dalam 9 penelitian, mencerminkan kompleksitas operasional dan diskresi akuntansi yang lebih tinggi dalam industri ini. Penelitian Cantika & Susanti, (2023) serta Wulandari & Susanto (2024) menganalisis perusahaan manufaktur dan menemukan variasi signifikan dalam efektivitas mekanisme tata kelola lintas sub-sektor. Sektor perbankan mendapat perhatian khusus dalam 4 penelitian, termasuk studi komprehensif oleh Hidayah et al., (2025) yang menganalisis 33 perusahaan perbankan periode 2021-2024, menemukan bahwa karakteristik unik industri perbankan dengan regulasi ketat mempengaruhi dinamika hubungan antara tata kelola dan manajemen laba.

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi objek kajian dalam 3 penelitian, mencerminkan relevansi industri ini. Penelitian Ardian & Dewi, (2023) menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa konteks industri dengan karakteristik modal intensif dan regulasi spesifik menciptakan dinamika tata kelola yang unik. Sektor properti dan real estate dianalisis dalam 3 penelitian, termasuk studi Ayunitanry & Adrianto, (2021) yang menemukan bahwa kualitas audit mampu memoderasi efektivitas komite audit dalam membatasi praktik manajemen laba.

Dari segi metodologi penelitian, terdapat evolusi pendekatan analisis yang mencerminkan peningkatan sofistikasi riset. Mayoritas penelitian (18 dari 25) menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis utama, dengan teknik purposive sampling menjadi pendekatan dominan dalam pemilihan sampel. Penggunaan Modified Jones Model (1995) sebagai instrumen pengukuran discretionary accruals menjadi standar dalam literatur, meskipun beberapa penelitian mulai mengeksplorasi pengukuran manajemen laba riil. Penelitian Wulandari & Susanto, (2024) secara spesifik fokus pada real earnings management, menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan CEO berpengaruh signifikan terhadap manipulasi aktivitas operasional. Penggunaan regresi data panel fixed effect dalam 4 penelitian menunjukkan upaya untuk mengendalikan heterogenitas individu perusahaan dan efek waktu. Tang & Shandy, (2021) menemukan pengaruh karakteristik dewan terhadap manajemen laba dengan mempertimbangkan efek spesifik perusahaan.

Perkembangan teoritis menunjukkan dominasi Agency Theory sebagai kerangka konseptual utama dalam menjelaskan fenomena manajemen laba. Dari 25 penelitian yang dikaji, 20 penelitian secara eksplisit menggunakan teori keagenan sebagai landasan teoretis namun Sebagian lainnya mengintegrasikan perspektif teoretis alternatif seperti Signaling Theory dan Stewardship Theory untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik. Penelitian Sari & Juliarsa, (2025) secara eksplisit menyatakan bahwa temuan mereka memperkuat *agency theory*, dimana struktur kepemilikan berfungsi sebagai alat pengawasan efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dari ukuran sampel, penelitian menunjukkan variasi, dari studi kasus tunggal hingga sampel besar dengan ratusan perusahaan. Dila Wahidah & Christian, (2024) menggunakan sampel terbesar dengan 450 perusahaan selama periode 2018-2022, menghasilkan 2.250 observasi yang memungkinkan analisis robust terhadap pengaruh karakteristik dewan dengan ukuran perusahaan sebagai moderator. Sebaliknya, penelitian Lavenia et al., (2023) menggunakan pendekatan studi kasus pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk untuk memberikan analisis mendalam kontekstual. Penelitian dengan sampel menengah seperti Listiyani & Nuswandari, (2024) menggunakan 101 perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019-2021 memberikan keseimbangan antara kedalaman analisis dan kemampuan generalisasi temuan.

Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap 100 paper awal menunjukkan pola kolaborasi dan tema penelitian yang berkembang. Pemetaan menunjukkan adanya beberapa cluster penelitian utama yang meliputi *voluntary disclosure*, *earnings management*, *independent board*, *profitability*, *firm size*, dan *audit quality*. *Novelty* penelitian masa depan terletak pada integrasi antar-cluster yang masih jarang, khususnya pada persinggungan antara *voluntary disclosure* dan *earnings management*, keterkaitan antara *independent board*, *profitability*, dan *voluntary disclosure*, serta integrasi antara *firm size*, *audit quality*, dan *voluntary disclosure*. Hal ini mengindikasikan peluang riset yang masih terbuka untuk mengeksplorasi interaksi kompleks antara berbagai mekanisme tata kelola.

3.1.2 Temuan Utama dan Inkonsistensi Hasil Penelitian

Analisis mendalam terhadap 25 penelitian empiris mengungkap pola temuan yang kompleks dan seringkali kontradiktif mengenai hubungan antara karakteristik dewan, struktur kepemilikan, dan praktik manajemen

laba. Inkonsistensi ini mencerminkan kompleksitas dinamika tata kelola perusahaan dalam konteks institusional Indonesia yang unik.

3.1.3 Karakteristik Dewan: Independensi dan Paradoks Efektivitas

Independensi dewan komisaris menunjukkan hasil yang sangat beragam, mengindikasikan kompleksitas peran komisaris independen dalam konteks Indonesia. Cantika & Susanti, (2023) menemukan komposisi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada 74 perusahaan manufaktur periode 2019-2021, dengan total 218 observasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memberikan fungsi pengawasan yang efektif dalam membatasi praktik oportunistik manajemen karena adanya checks and balances yang mengurangi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba melalui diskresi akuntansi. Namun, sebaliknya Listiyani & Nuswandari, (2024) pada 101 perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019-2021 menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serupa dengan Dila Wahidah dan Christian (2024) dalam penelitian dengan sampel sangat besar mencakup 450 perusahaan periode 2018-2022. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa independensi formal tidak selalu diterjemahkan menjadi independensi substantif dalam praktik pengawasan.

Temuan yang lebih paradoks ditemukan oleh Ardian & Dewi, (2023) pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2018-2021, dimana proporsi komisaris independen justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan ekspektasi teoritis dan mayoritas literatur, mengindikasikan kemungkinan bahwa konteks industri, karakteristik regulasi dan struktur modal spesifik, menciptakan komisaris independen tidak memiliki expertise atau akses informasi yang memadai untuk mendeteksi praktik manipulasi laba. Alternatif penjelasannya ialah komisaris independen dalam industri tersebut mungkin lebih fokus pada aspek kepatuhan regulasi daripada kualitas pelaporan keuangan, atau bahkan mungkin terkooptasi oleh manajemen meskipun secara formal independen.

3.1.4 Ukuran Dewan: Efek Sumber Daya versus Koordinasi

Ukuran dewan menunjukkan pola yang relatif lebih konsisten dibanding independensi, meskipun tetap terdapat variasi temuan yang menarik. Penelitian Tang & Shandy, (2021) pada perusahaan non-keuangan periode 2015-2019 menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba artinya mendukung resource dependency theory yang menyatakan bahwa dewan dengan ukuran lebih besar memiliki diversifikasi keahlian, pengalaman, dan jaringan yang lebih luas, sehingga meningkatkan kapasitas pengawasan dan deteksi terhadap praktik manipulasi laba karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan fungsi monitoring secara efektif, termasuk kemampuan untuk mengalokasikan anggota ke berbagai komite pengawasan.

Sebaliknya, Dila Wahidah & Christian, (2024) dengan sampel 450 perusahaan menemukan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa kuantitas anggota dewan saja tidak cukup tanpa disertai kualitas dan komitmen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Temuan ini konsisten dengan organization theory yang menyatakan bahwa dewan yang terlalu besar dapat mengalami masalah koordinasi, free-riding, dan proses pengambilan keputusan yang lambat. Dalam konteks Indonesia dimana kultur pengambilan keputusan cenderung konsensual, dewan yang terlalu besar mungkin mengalami kesulitan mencapai kesepakatan efektif untuk mengambil tindakan tegas terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Iriyanti & Edastami, (2023) memberikan perspektif yang berbeda dimana ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada 81 perusahaan sektor jasa, infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama pandemi COVID-19. Temuan ini memberikan insight bahwa ukuran dewan mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan, dimana dewan yang lebih besar cenderung kurang konservatif sehingga memberikan ruang lebih besar bagi praktik manajemen laba. Konteks pandemi sebagai periode krisis juga menambah kompleksitas dimana dewan yang lebih besar mungkin mengalami kesulitan koordinasi yang lebih besar dalam situasi yang membutuhkan respons cepat.

Frekuensi rapat dewan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, mengindikasikan bahwa kuantitas pertemuan tidak selalu mencerminkan kualitas pengawasan. Iriyanti & Edastami, (2023) menemukan frekuensi rapat dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada 81 perusahaan periode 2020-2022, artinya pertemuan formal dewan mungkin tidak selalu menghasilkan diskusi substantif mengenai kualitas pelaporan keuangan karena cenderung bersifat ceremonial atau fokus pada aspek administratif semata.

3.1.5 Keberagaman Dewan: Dinamika Gender dan Implikasi terhadap Manajemen Laba

Keberagaman dewan, khususnya keberagaman gender, muncul sebagai area penelitian yang berkembang dengan temuan yang menarik dan kadang kontradiktif. Dila Wahidah & Christian, (2024) menemukan keberagaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam sampel 450 perusahaan periode 2018-2022. Temuan ini bertentangan dengan ekspektasi teoretis yang menyatakan bahwa keberagaman meningkatkan kualitas pengawasan melalui diversifikasi perspektif dan peningkatan perdebatan konstruktif dalam proses pengambilan keputusan dewan. Penjelarasannya adalah dalam konteks Indonesia dengan kultur bisnis yang masih didominasi maskulin, perempuan dalam dewan mungkin menghadapi kendala struktural dan kultural yang membatasi kemampuan mereka untuk berperan efektif dalam fungsi pengawasan. Tokenisme, dimana perempuan diangkat ke dewan untuk memenuhi persyaratan regulasi tanpa diberikan peran substantif, dapat menjelaskan mengapa keberagaman gender tidak menghasilkan peningkatan pengawasan. Kedua, perempuan dalam dewan mungkin belum memiliki jaringan informal dan akses informasi yang setara dengan rekan laki-laki mereka, membatasi kemampuan untuk mendeteksi praktik manipulasi laba.

Namun, penelitian Sejati & Muazaroh, (2024) pada 55 perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020-2022 memberikan perspektif berbeda. Temuannya adalah keberagaman gender direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, sementara keberagaman usia direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Keberagaman masa kerja direksi tidak signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa berbagai dimensi keberagaman memiliki implikasi yang berbeda terhadap *outcome* organisasional, dan dampak keberagaman gender mungkin kompleks dan bergantung pada konteks industri serta variabel *outcome* yang dianalisis. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan keberagaman gender dengan manajemen laba. Dila Wahidah & Christian, (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif keberagaman gender terhadap manajemen laba artinya pada perusahaan besar, tantangan yang dihadapi perempuan dalam dewan mungkin lebih besar karena kompleksitas organisasional, kerumitan politik internal, dan dominasi *network* laki-laki yang lebih kuat. Alternatif penjelasan adalah bahwa perusahaan besar dengan visibilitas tinggi mungkin mengangkat perempuan ke dewan terutama untuk kepentingan legitimasi eksternal tanpa memberikan peran substantif, sehingga tidak meningkatkan efektivitas pengawasan.

3.1.6 Struktur Kepemilikan Institusional: Monitoring versus Fasilitas Oportunisme

Kepemilikan institusional menunjukkan dinamika yang paling kompleks dan kontradiktif dalam literatur, dengan temuan yang bervariasi dari pengaruh negatif, positif, hingga tidak signifikan. Kompleksitas ini mencerminkan dual nature dari investor institusional yang dapat berperan sebagai monitor efektif maupun sebagai fasilitator praktik oportunistik tergantung karakteristik dan insentif mereka. Sari & Juliarsa, (2025) pada 23 perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2021-2023 menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba artinya investor institusional memiliki kemampuan superior dalam mengawasi manajemen karena memiliki *resources, expertise*, dan insentif yang lebih besar untuk melakukan monitoring aktif. Investor institusional seperti dana pensiun, asuransi, dan manajer investasi profesional memiliki tim analisis yang kompeten, akses ke informasi yang lebih baik, dan kepentingan jangka panjang dalam kesehatan fundamental perusahaan. Mereka juga memiliki *bargaining power* lebih besar untuk mempengaruhi kebijakan manajemen dan menuntut transparansi pelaporan keuangan.

Sebaliknya, Hidayah et al., (2025) pada 33 perusahaan perbankan periode 2021-2024 menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, investor institusional mungkin memiliki insentif untuk mendorong atau setidaknya mengakomodasi praktik manajemen laba. Beberapa penjelasan potensial yaitu investor institusional dengan orientasi jangka pendek mungkin mendorong manajemen untuk memenuhi target laba kuartalan meskipun melalui praktik manipulasi, investor institusional yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan (seperti bank kreditor atau perusahaan asuransi) mungkin tidak independen dalam fungsi monitoring dan dalam industri perbankan dengan regulasi ketat, investor institusional mungkin lebih fokus pada kepatuhan regulasi daripada kualitas laba ekonomis.

Penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Cantika & Susanti, (2023) pada 74 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dengan 218 observasi menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serupa dengan Listiyani & Nuswandari, (2024), Lavenia et al., (2023), Saraswati & Rachmawati, (2023), dan Sanjaya & Lorenzia, (2022). Hasil temuan mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional saja tidak cukup tanpa karakteristik spesifik yang mendukung fungsi monitoring efektif seperti horizon investasi, konsentrasi kepemilikan, independensi, dan aktivisme mungkin menjelaskan hasil yang tidak konsisten. Ade Onny Siagian et al., (2023) juga menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, namun manajemen laba memperlemah hubungan tersebut meskipun tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba dapat mengganggu fungsi monitoring investor institusional dengan mengaburkan sinyal tentang kesehatan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Ardian & Dewi, (2023) menemukan hasil yang berbeda dengan mayoritas literatur, dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2018-2021 artinya konsisten dengan hasil mereka mengenai komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang juga positif, mengindikasikan bahwa karakteristik industri tertentu menciptakan dinamika tata kelola yang unik. Industri infrastruktur dengan karakteristik *capital intensive, long-term projects*, dan regulasi tarif mungkin menciptakan tekanan dan insentif khusus yang membuat mekanisme tata kelola konvensional tidak beroperasi sesuai ekspektasi teoretis.

3.1.7 Struktur Kepemilikan Manajerial: Alignment Effect versus Entrenchment Effect

Kepemilikan manajerial menunjukkan pola yang sangat inkonsisten lintas penelitian, mencerminkan dual nature dari ownership concentration oleh manajemen yang dapat menghasilkan alignment effect maupun entrenchment effect. Penelitian (Listiyani & Nuswandari, 2024) pada 101 perusahaan sektor barang konsumen primer menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mendukung convergence of interest hypothesis yang menyatakan bahwa ketika manajemen memiliki saham perusahaan, kepentingan mereka menjadi selaras dengan pemegang saham lainnya sehingga mengurangi insentif untuk melakukan praktik oportunistik. Manajemen yang memiliki saham menanggung konsekuensi langsung dari kualitas laba yang rendah melalui penurunan nilai investasi mereka, sehingga termotivasi untuk melaporkan laba yang mencerminkan kinerja ekonomis sesungguhnya.

Namun, penelitian (Setiani & Pandji, 2022) pada 44 perusahaan dalam Jakarta Islamic Index periode 2017-2020 menemukan bahwa kepemilikan manajerial justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan entrenchment hypothesis yang menyatakan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham dapat menjadi entrenched dan menggunakan kontrol mereka untuk melakukan praktik yang menguntungkan kepentingan pribadi. Mayoritas penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa efek alignment dan entrenchment mungkin beroperasi secara bersamaan dan saling mengimbangi. Penelitian (Ramadhan et al., 2023) pada 66 perusahaan sektor keuangan periode 2020-2021, (Kusmiyati Kusmiyati & Nera Marinda Machdar, 2023), (Sanjaya & Lorenzia, 2022) pada 122 perusahaan nonkeuangan periode 2017-2019, (Immanuel & Hasnawati, 2022). pada 41 perusahaan konsumen primer periode 2018-2020, dan Rahma (Hidayah et al., 2025) pada perbankan periode 2021-2024 semuanya menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Penelitian (Ardian & Dewi, 2023) sekali lagi menunjukkan hasil yang berbeda dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur. Konsistensi temuan positif mereka lintas berbagai mekanisme tata kelola menguatkan argumen bahwa konteks industri tertentu menciptakan dinamika yang unik. (Wijayanti, 2024) menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada 174 perusahaan manufaktur periode 2015-2020. Mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tetapi tidak dapat memoderasi hubungan leverage terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa efek kepemilikan manajerial bersifat kontingen dan bergantung pada karakteristik finansial perusahaan.

3.1.8 Struktur Kepemilikan Manajerial: Alignment Effect versus Entrenchment Effect

Kepemilikan manajerial menunjukkan pola yang sangat inkonsisten lintas penelitian, mencerminkan dual nature dari ownership concentration oleh manajemen yang dapat menghasilkan alignment effect maupun entrenchment effect. Penelitian (Listiyani & Nuswandari, 2024) pada 101 perusahaan sektor barang konsumen primer menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mendukung convergence of interest hypothesis yang menyatakan bahwa ketika manajemen memiliki saham perusahaan, kepentingan mereka menjadi selaras dengan pemegang saham lainnya sehingga mengurangi insentif untuk melakukan praktik oportunistik. Manajemen yang memiliki saham menanggung konsekuensi langsung dari kualitas laba yang rendah melalui penurunan nilai investasi mereka, sehingga termotivasi untuk melaporkan laba yang mencerminkan kinerja ekonomis sesungguhnya.

Namun, penelitian (Setiani & Pandji, 2022) pada 44 perusahaan dalam Jakarta Islamic Index periode 2017-2020 menemukan bahwa kepemilikan manajerial justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan entrenchment hypothesis yang menyatakan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham dapat menjadi entrenched dan menggunakan kontrol mereka untuk melakukan praktik yang menguntungkan kepentingan pribadi. Manajemen yang entrenched mungkin melakukan

manajemen laba untuk memenuhi target kompensasi berbasis kinerja, memfasilitasi transaksi insider trading, atau menyembunyikan poor performance yang dapat mengancam posisi mereka. Mayoritas penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa efek alignment dan entrenchment mungkin beroperasi secara bersamaan dan saling mengimbangi. Penelitian (Ramadhan et al., 2023) pada 66 perusahaan sektor keuangan periode 2020-2021, (Kusmiyati Kusmiyati & Nera Marinda Machdar, 2023), (Sanjaya & Lorenzia, 2022) pada 122 perusahaan nonkeuangan periode 2017-2019, (Immanuel & Hasnawati, 2022). pada 41 perusahaan konsumen primer periode 2018-2020, dan Rahma (Hidayah et al., 2025) pada perbankan periode 2021-2024 semuanya menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Penelitian (Ardian & Dewi, 2023) sekali lagi menunjukkan hasil yang berbeda dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur. Konsistensi temuan positif mereka lintas berbagai mekanisme tata kelola menguatkan argumen bahwa konteks industri tertentu menciptakan dinamika yang unik. (Wijayanti, 2024) menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada 174 perusahaan manufaktur periode 2015-2020. Mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tetapi tidak dapat memoderasi hubungan leverage terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa efek kepemilikan manajerial bersifat kontingen dan bergantung pada karakteristik finansial perusahaan.

3.2 Implikasi Teoritis

3.2.1 Menuju Teori Kontinjensi Tata Kelola

Heterogenitas temuan yang signifikan lintas penelitian memberikan implikasi teoretis yang fundamental mengenai perlunya pendekatan kontinjensi dalam memahami efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan. Agency theory sebagai framework dominan terbukti memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dinamika tata kelola dalam konteks institusional yang berbeda. Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa efektivitas karakteristik dewan dan struktur kepemilikan dalam membatasi manajemen laba sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti karakteristik industri, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan periode analisis. Integrasi multiple theoretical perspectives menjadi penting untuk memberikan pemahaman holistik mengenai dinamika tata kelola. Kombinasi agency theory dengan stewardship theory dapat menjelaskan mengapa kepemilikan manajerial memiliki efek yang beragam tergantung karakteristik manajemen dan kultur organisasi. Resource dependency theory membantu menjelaskan mengapa ukuran dan keahlian dewan menjadi faktor protektif yang konsisten. Signaling theory memberikan perspektif mengenai bagaimana struktur kepemilikan asing dan karakteristik dewan yang berkualitas berfungsi sebagai sinyal positif mengenai komitmen terhadap transparansi.

Penelitian masa depan perlu mengembangkan contingency theory of corporate governance yang secara eksplisit mengidentifikasi kondisi boundary dimana mekanisme tata kelola tertentu efektif atau tidak efektif. Framework teoretis ini perlu mempertimbangkan interaksi kompleks antara: (1) karakteristik firm-level seperti ukuran, struktur modal, profitabilitas, dan tahap siklus hidup; (2) karakteristik industri seperti intensitas modal, kompleksitas operasional, dan regulasi; (3) karakteristik institusional seperti enforcement regulasi, perkembangan pasar modal, dan kultur bisnis; dan (4) karakteristik temporal seperti kondisi ekonomi makro dan peristiwa krisis. Temuan mengenai efek sinergi antara berbagai mekanisme tata kelola juga memberikan implikasi teoretis penting mengenai complementarity versus substitutability of governance mechanisms. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat efektivitas komite audit, ukuran perusahaan memoderasi dampak keahlian keuangan dan keberagaman gender dewan, dan kepemilikan asing berinteraksi dengan karakteristik dewan dalam mempengaruhi manajemen laba.

3.2.2 Implikasi Praktis: Desain Kebijakan Tata Kelola Kontekstual

Bagi regulator, temuan penelitian memberikan implikasi penting mengenai perlunya pendekatan yang lebih nuanced dalam merancang regulasi tata kelola perusahaan. Pendekatan one-size-fits-all yang menetapkan persyaratan uniform untuk semua perusahaan mungkin tidak optimal mengingat heterogenitas efektivitas mekanisme tata kelola lintas konteks. Regulator perlu mempertimbangkan differentiated requirements berdasarkan karakteristik industri, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Untuk independensi dewan, regulasi saat ini yang menetapkan minimum proporsi komisaris independen perlu dilengkapi dengan persyaratan mengenai kualitas independensi, bukan hanya independensi formal. Kriteria seleksi komisaris independen perlu menekankan tidak hanya absence of affiliation tetapi juga keahlian relevan, komitmen terhadap fungsi pengawasan, dan independensi substantif dalam pengambilan keputusan. Program pendidikan

dan sertifikasi untuk komisaris independen dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan efektif.

Bagi investor dan stakeholder, pemahaman mengenai kompleksitas hubungan antara tata kelola dan kualitas laba membantu dalam evaluasi yang lebih sophisticated terhadap perusahaan investee. Investor tidak dapat hanya mengandalkan checklist compliance terhadap persyaratan tata kelola formal, tetapi perlu melakukan assessment mendalam mengenai efektivitas substantif mekanisme tata kelola dalam konteks spesifik perusahaan. Karakteristik dewan yang perlu dievaluasi tidak hanya independensi formal tetapi juga keahlian, aktivitas, dan track record anggota dewan. Struktur kepemilikan perlu dianalisis dalam konteks karakteristik dan insentif pemegang saham mayoritas, bukan hanya tingkat konsentrasi kepemilikan. Bagi perusahaan dan praktisi tata kelola, temuan penelitian memberikan guidance dalam merancang struktur tata kelola yang efektif untuk konteks spesifik mereka. Perusahaan perlu melakukan self-assessment mengenai governance risks yang paling relevan mengingat karakteristik industri, struktur kepemilikan, dan tahap perkembangan mereka. Komposisi dewan perlu dirancang tidak hanya untuk memenuhi persyaratan regulasi tetapi untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan dengan mempertimbangkan complementarity antar anggota dalam hal keahlian, pengalaman, dan network.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap kompleksitas hubungan antara karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia periode 2020-2025. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola sangat bergantung pada konteks institusional dan karakteristik industri. Independensi dewan komisaris memiliki peran ambivalen dimana dalam kondisi tertentu mampu membatasi manipulasi laba namun pada situasi lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ukuran dewan dan keahlian keuangan anggota terbukti menjadi faktor protektif yang konsisten dalam mengurangi praktik oportunistik manajemen. Struktur kepemilikan menunjukkan dinamika yang paradoks dimana kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme monitoring maupun sarana fasilitasi praktik manajemen laba tergantung pada tingkat konsentrasi dan orientasi investor. Kepemilikan manajerial mengalami efek alignment dan entrenchment secara bersamaan yang menciptakan hasil beragam lintas konteks perusahaan. Kepemilikan asing memberikan kontribusi positif melalui transfer standar tata kelola internasional yang lebih ketat. Interaksi antara karakteristik dewan dan struktur kepemilikan menciptakan efek sinergi yang kompleks dimana kualitas audit dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderator penting. Heterogenitas temuan mengindikasikan perlunya pendekatan kontekstual dalam merancang mekanisme tata kelola yang efektif untuk setiap sektor industri.

Referensi

- Ade Onny Siagian, Adler H. Manurung, & Nera Marinda Machdar. (2023). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Distress Melalui Mekanisme Variabel Moderasi Dengan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 151–165. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.899>
- Ardian, A., & Dewi, N. S. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20(1), 46–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10418099>
- Ayunitanry, O. S., & Adrianto, F. (2021). Dampak Struktur Kepemilikan, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Earnings Management: Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 2(2), 55–75. <https://doi.org/10.25077/mssb.2.2.55-75.2021>
- Cantika, A. P., & Susanti, A. (2023). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 397–410.
- Dila Wahidah, R., & Christian, N. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12), 7793–7803. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.55199>
- Fathur Izani, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 677–688. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i3.95>
- Hidayah, W. R., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap

Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2021-2024. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 4(6), 8897–8915.

- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Iriyanti, I., & Edastami, M. S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia selama Pandemi Covid-19. *Inovasi*, 10(2), 394. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i2.p394-407.36128>
- Kusmiyati Kusmiyati, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Lavenia, L., Ridho, M. W., & Pramesti, A. A. (2023). PT. Media Akademik Publisher PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA Annisa Rahma Q 2 Audyta Prasetyani P 3. *Jma*, 1(1).
- Listiyani, D., & Nuswandari, C. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 3099–3114. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8844>
- Luckyta, A. I., Ferawati, I. W., & Wicaksono, B. (2024). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 420–432. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i2.2528>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Ramadhan, M., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). the Effect of Implementation of Managerial Ownerships, Profitability, and Company Size on Earnings Quality in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 135–145. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.93>
- Sanjaya, R., & Lorenzia, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, Dan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 135–146.
- Saraswati, R., & Rachmawati, N. A. (2023). Kepemilikan Institusional dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 351–364. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i2.725>
- Sari, K. A. N. P., & Juliarsa, G. (2025). The Impact Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Foreign Ownership On Earnings Management (Empirical Study On Consumer Non-Cyclicals Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021-2023). *International Journal Of Financial Economics (IJEFE)*, 2(1), 167–186.
- Sejati, D. S., & Muazaroh. (2024). Board diversity dan kinerja pasar perusahaan sektor property dan real estate. *LPMP Imperium*, 6(1), 29–40.
- Setiani, F. P., & Pandji, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 149–159. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.109>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Tiara, N. R., Sari, M. P. N., Citraningtyas, T., & Setiawan, D. (2025). Peran Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap Konservatisme Akuntansi: Bukti dari Sektor Perbankan Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 512–525. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.26863>
- Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 6(1), 39–48. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/3261/2428>

Wulandari, W., & Susanto, Y. K. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(4), 331–346. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i4.2728>

How Cites

Saputri, I. R. Laras, M.M.D, Wulandari.T, Natalia R⁴, Mais. R.G, (2025). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Dampak Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 80–90. <https://doi.org/10.58477/ebima.v4i2.368>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ebima>.